

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Variabel tersebut terdiri dari variabel independen (X) meliputi: Prinsip 5C, serta variabel dependen (Y) yaitu Pembiayaan bermasalah. Adapun subjek penelitian ini adalah pada Bank X Syariah.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Metode penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan antar variabel dengan variabel lain terlebih dahulu menggunakan kerangka pemikiran, kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis (Silalahi, 2012).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat didefinisikan sebagai kerangka kerja atau cetak biru untuk melakukan proyek penelitian bisnis dengan cara yang efisien. Didalamnya terdapat prosedur yang diperlukan untuk mengumpulkan, mengukur dan menganalisis informasi yang membantu peneliti untuk menyusun atau memecahkan masalah penelitian bisnis (Shreejesh, 2014).

Desain penelitian kausalitas ditujukan untuk mencari penjelasan ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antar beberapa konsep atau variabel. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian kausalitas juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Muhamad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada dasarnya operasionalisasi variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan definisi serta operasionalisasi masing-masing variabel dalam penelitian ini Prinsip 5C (X) Pembiayaan bermasalah (Y). Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
operasional variabel

No.	Variabel / dimensi variabel X Prinsip 5C	Indikator	Ukuran
1.	Character Adalah watak peminjam sehingga peminjam haruslah pihak yang benar-benar dapat dipercaya dan beritikad baik untuk mengembalikan pinjaman (Rahmawati, 2013).	<ul style="list-style-type: none"> a. Nasabah bertanggung jawab atas pinjaman yang diberikan b. Nasabah selalu membayar angsuran dengan tepat waktu c. Nasabah menggunakan pinjaman sesuai dengan tujuan peminjaman d. Nasabah selalu melunasi segala jenis pinjaman sebelumnya e. Nasabah mendahulukan dan melunasi pinjaman dari kebutuhan lainnya 	Interval
2.	Capacity Kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha guna memperoleh laba yang nanti akan dapat digunakan untuk mengembalikan pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan kepada nasabah (Permana, 2017). <ul style="list-style-type: none"> a. Dimensi lama usaha b. Dimensi catatan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> a. Nasabah mengelola usaha sendiri b. Nasabah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu ditandai dengan adanya cabang atau usaha tambahan c. Pendapatan usaha meningkat dalam 1 tahun terakhir d. Nasabah memiliki kemampuan dan keterampilan dalam 	Interval

		melaksanakan fungsi-fungsi manajemen	
		e. Nasabah memiliki kemampuan mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan-peralatan, administrasi dan keuangan	
3.	<i>Capital</i> Mengenai besar dan struktur modalnya yang terlihat dari neraca lajur perusahaan calon anggota. Hasil analisis akan memberikan gambaran dan petunjuk sehat atau tidak sehatnya perusahaan (Usman, 2001).	a. Nasabah memiliki sumber pendapatan lebih dari satu b. Modal dari usaha adalah modal milik pribadi c. Berdasarkan pendapatan, nasabah mampu membayar angsuran pinjaman d. Nasabah sangat memperhitungkan pengeluaran dan pemasukan e. Setelah dipotong angsuran pinjaman hasil pendapatan usaha dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari	Interval
4.	<i>Collateral</i> Jaminan hendaknya adalah melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan ke sempurnaanya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang di titipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. (Muhammad, 2001)	a. Nasabah memberikan jaminan berupa barang/surat berharga untuk jaminan b. Barang/surat berharga jaminan adalah milik pribadi (atas nama sendiri) c. Barang/surat berharga jaminan memiliki nilai ekonomis tinggi d. Nilai barang/surat berharga jaminan lebih tinggi dari pinjaman yang diterima e. Barang/surat berharga jaminan adalah sesuatu yang sangat berharga bagi nasabah	Interval
5.	<i>Condition of economy</i> Penilaian kondisi atau	a. Lokasi usaha nasabah yang strategis	Interval

	prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil (Tjoekam, 1999).	<ul style="list-style-type: none"> b. Usaha nasabah yang dibutuhkan oleh semua kalangan c. Usaha nasabah dapat bertahan dari guncangan ekonomi d. Usaha nasabah yang dimiliki prospek yang bagus diwaktu yang akan datang 	
No.	Variabel Y	Indikator	Ukuran
1	Pembiayaan bermasalah	<ul style="list-style-type: none"> 1) Dalam perhatian khusus <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil yang melampaui 90 hari b. Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan c. Kesulitan dalam membayar angsuran 	Interval
2		<ul style="list-style-type: none"> 1) Kurang lancar <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bagi hasil yang telah melampaui 90 hari sampai 180 hari b. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur 	Interval
3		<ul style="list-style-type: none"> 2) Diragukan <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan 	Interval

	bagi hasil yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari b. Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikat perjanjian c. Informasi keuangan tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya	
4	3) Macet	Interval
	a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil yang telah melampaui 270 hari b. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar c. Kerugian operasional di tutup dengan pinjaman baru	

Sumber: Diolah Data tahun 2019

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Ferdinan, 2014). Populasi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek dan subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah produk pembiayaan mikro di Bank Syariah X sebanyak 43 orang. Adapun yang dijadikan sample penelitian adalah sebanyak 43 orang dengan kriteria nasabah tersebut tergolong nasabah yang memiliki pembiayaan bermasalah, sehingga teknik pengambilan sampling menggunakan sample jenuh.

Muhammad Prayoga, 2019

IMPLEMENTASI PRINSIP 5C PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH (STUDI PADA BANK SYARIAH X)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang akan disebarakan kepada 43 nasabah yang memiliki pembiayaan bermasalah produk pembiayaan mikro di Bank X Syariah. Instrumen tersebut berisikan pertanyaan dan pernyataan yang diukur dengan skala ordinal untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel penelitian berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah :

- a. Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi pada penelitian ini adalah mencari, mencatat, mengumpulkan informasi mengenai Pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan Mikro di Bank Syariah X.
- b. Studi Kepustakaan, yaitu penelitian yang dilaksanakan yang memakai bahan-bahan yang diambil dari perpustakaan dan literatur lainnya, seperti buku, jurnal, dan berbagai literatur lainnya yang menjadi referensi serta yang sesuai dengan penelitian.
- c. Kuesioner, adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebutkan daftar pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner yang terbuka. Yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden bisa dijawab oleh responden seluas mungkin sesuai pendapat dari responden.
- d. Observasi, adalah suatu prosedur yang terencana meliputi melihat dan mencatat jumlah dan aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang kita teliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada Bank Syariah X dan tempat tinggal/usaha nasabah.

3.6.1 Uji Validitas

Suatu skala pengukuran dapat disebut valid apabila melakukan apa yang harus dilakukan serta mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Apabila suatu skala pengukuran tidak bersifat valid maka menjadi tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur apa yang seharusnya terukur

dan tidak menghasilkan apa yang seharusnya tidak dihasilkan. Maka diperlukan uji validitas terhadap instrumen skala pengukuran agar menghasilkan skala yang sesuai dengan harapan peneliti (Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, 2008). Instrumen dapat dikatakan valid ketika mampu mengukur sekaligus dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas yang akan digunakan merupakan validitas eksternal dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut (Arikunto, Prosedur Penelitian, 2013) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi *Product Moment*

N : Jumlah Populasi

$\sum x$: Jumlah Skor Butir (x)

$\sum y$: Jumlah Skor Butir (y)

$\sum x^2$: Jumlah Skor Butir Kuadrat (x)

$\sum y^2$: Jumlah Skor Butir Kuadrat (y)

$\sum xy$: Jumlah Perkalian Butir (x) dan Skor Variabel (y)

Besaran r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antar dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna, yakni 1. tidak adanya korelasi, 2. arah korelasi, 3. besarnya korelasi.

Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $r_{xy} > r$ tabel, Maka item pertanyaan dinyatakan valid
2. Jika $r_{xy} < r$ tabel, Maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dikatakan valid, makadilakukan uji validitas terhadap 43 kuesioner yang telah diisi oleh responden. Suatu pertanyaan dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi positif dan bernilai $> 0,30$. Berikut hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Hasil pengujian validitas variabel X (x1, x2, x3, x4, x5,)

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,380	0,30	Valid
2	0.374	0,30	Valid
3	0.409	0,30	Valid
4	0.373	0,30	Valid
5	0.351	0,30	Valid
6	0.393	0,30	Valid
7	0.396	0,30	Valid
8	0.573	0,30	Valid
9	0.478	0,30	Valid
10	0.394	0,30	Valid
11	0.479	0,30	Valid
12	0.370	0,30	Valid
13	0.468	0,30	Valid
14	0.401	0,30	Valid
15	0.387	0,30	Valid
16	0.321	0,30	Valid
17	0.371	0,30	Valid
18	0.404	0,30	Valid
19	0,421	0,30	Valid
20	0,454	0,30	Valid
21	0,573	0,30	Valid
22	0.314	0,30	Valid
23	0,442	0,30	Valid
24	0,335	0,30	Valid

Dari hasil uji validitas diketahui dari 43 butir pertanyaan terdapat 43 butir yang valid. Maka bisa dikatakan dari hasil uji validitas ini dikatakan valid keseluruhannya Reabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran untuk mencapai hal tersebut, dilakukan reabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1. Menurut Triton instrumen dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,60. Berikut ini

hasil uji Reabilitas instrumen variabel pembiayaan bermasalah variabel Y berikut Tabel 3.3 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil pengujian validitas variabel Y pembiayaan bermasalah

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.628	> 0,60	Reliabel

3.6.2 Uji Reliabilitas

Suatu Kuisisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Arikunto (2013), Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu sektor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi dan yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan. Maka dalam reliabilitas tercakup dua hal utama yakni : stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran.

Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas terdiri dari dua jenis, yakni reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Uji reliabilitas eksternal dilakukan dengan teknik paralel dan teknik ulang, sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetasan. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misal : 0-100 atau 0-10) atau yang terbentuk skala (misal : 1-3, 1-5, dan seterusnya maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Arikunto, Prosedur Penelitian, 2013) :

$$r_{l1} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{l1} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir Pertanyaan atay Banyaknya Soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah Varian Butir

menunjukkan besarnya variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen, serta untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara pada model analisis data tersebut (Ferdinand, 2014).

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui sejauh mana pengaruh dari Prinsip 5C terhadap pembiayaan Bermasalah produk pembiayaan mikro (Ferdinand, 2014).

Pengujian analisis regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan pengujian uji asumsi klasik yakni, uji normalitas, dan heteroskedastisitas. Adapun pengujian hipotesis di antaranya terdapat uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan software *IBM SPSS Statistics*

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis deskriptif adalah analisis yang ditunjukkan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari obyek penelitian tersebut (Ferdinand, 2014). Data yang diperoleh yaitu data mengenai karakteristik nasabah yang mendapat pembiayaan mikro yang tidak lancar disajikan dalam bentuk tabel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Adapun metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan histogram residual. Metode histogram residual merupakan metode grafis yang paling sederhana digunakan untuk mengetahui apakah bentuk dari *Probability Distribution Function* (PDF) dari random variabel berbentuk distribusi normal atau tidak. Jika histogram residual menyerupai grafik distribusi normal maka bisa dikatakan bahwa residual memiliki distribusi normal (Rohmana, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews*, 2010).

Selain itu terdapat metode OLS dengan menggunakan uji statistik Uji *Jarque-Bera* (JB) melalui perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Jika suatu

variabel berdistribusi normal maka nilai koefisien $S = 0$ dan $K = 3$. Oleh karena itu, jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistik JB akan sama dengan nol. Nilai statistik JB ini didasarkan pada distribusi *Chi Square* dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*), $df = 2$. Jika nilai probabilitas dari statistik JB besar atau nilai JB tidak signifikan maka akan menerima hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB yang mendekati nol. Sebaliknya, jika probabilitas dari statistik JB kecil atau nilai JB signifikan maka akan menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB tidak sama dengan nol (Rohmana, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews*, 2010).

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang penting dalam model regresi linier klasik adalah bahwa setiap kesalahan pengganggu (e) mempunyai varian yang sama atau asumsi ini disebut homoskedastisitas. Namun setiap kesalahan pengganggu tidak semuanya memiliki varian yang sama dalam sebuah model atau istilahnya disebut heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan adanya perbedaan antara pengamatan pada anggota populasi satu dengan anggota populasi lainnya pada saat waktu tertentu.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam suatu model, maka dalam penelitian ini menggunakan metode *White Heteroskedasticity*. Adapun langkah dari metode ini yaitu dengan melakukan estimasi persamaan dan menentukan residualnya dengan menggunakan SPSS. Selanjutnya hipotesis untuk menentukan heteroskedastisitas dengan membandingkan nilai *chi-square* (R^2) dengan nilai kritis (X^2). Apabila nilai *chi-square* (R^2) hitung lebih besar dari nilai kritis (X^2) dengan derajat kepercayaan tertentu maka diduga mengandung heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, apabila nilai *chi-square* (R^2) hitung lebih kecil dari nilai kritis (X^2) dengan derajat kepercayaan tertentu maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Selain itu, ketentuan dari hipotesis dengan metode ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dari hasil persamaan uji regresi

White dengan tingkat kesalahan = 5% atau = 0,05. Apabila probabilitas (*Obs*R-squared*) lebih besar dari tingkat kesalahan = 5% maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai probabilitas (*Obs*R-squared*) lebih kecil dari tingkat kesalahan = 5% maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengandung heteroskedastisitas.

Munculnya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi menyebabkan varian tidak menjadi minimum meskipun estimator yang dihasilkan bersifat linier dan tidak bias, sehingga keadaan ini mengakibatkan hasil regresi tidak dapat di evaluasi. Oleh karena itu, untuk dapat mengatasi masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan beberapa metode agar dapat menghasilkan model regresi yang baik. Adapun metode yang digunakan untuk mengatasi heteroskedastisitas ini sangat bergantung pada varian dan residual. Apabila varian dan residualnya dapat diketahui maka metode yang digunakan adalah metode *Weighted Least Squares* (WLS). Sedangkan apabila varian tidak dapat diketahui maka untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas dapat digunakan dengan metode *white* atau metode transformasi (Arikunto, Prosedur Penelitian, 2013).

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t pada umumnya digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

Apabila dilihat secara parsial, maka hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji satu sisi (*one tail*) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀: $\beta_1 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

H_a: $\beta_1 > 0$, artinya ada pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y

Adapun kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel dari distribusi tabel, dimana

pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi/ tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) dan ketentuannya sebagai berikut:

t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.7.3.2 Uji Parsial (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk melihat seberapa baik data sampel suatu penelitian *fit* dengan model regresi yang diajukan didalam penelitian. Uji statistik F pada penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy*) terhadap variable Y pembiayaan bermasalah secara simultan. Setelah dilakukan penganalisaan dengan SPSS 23.

3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (Rohmana, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews*, 2010). Adapun formula koefisien determinasi R^2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \gamma^2 i}{\sum y^2 i}$$

$$R^2 = \frac{b_{12,3} \sum x_{2i} y_i + b_{13,2} \sum x_{3i} y_i}{\sum y_i^2}$$

Berkaitan dengan rumusan tersebut besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1, atau dengan kata lain $0 \leq R^2 \leq 1$ yang berarti bahwa apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka akan semakin baik model regresi yang mampu menjelaskan bahwa semakin terdapat pengaruh yang erat antara variabel independen dengan variabel dependen. Begitu pula dengan nilai R^2 yang semakin mendekati nol maka menunjukkan bahwa model regresi yang diteliti semakin kurang baik, dan berarti semakin kecil atau tidak

ada pengaruh yang erat antara variabel independen dengan variabel dependen (Rohmana, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews*, 2010).